

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI NGADIMERTO

Prisca Meyta Dewanti¹, Bagiya², Arum Ratnaningsih³

e-mail: priscameytadewanti@gmail.com, bagiya@umpwr.ac.id, arumratna@umpwr.ac.id

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan metode SAS, (2) minat siswa dengan penerapan metode SAS, (3) peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan metode SAS. Penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngadimerto Banyuurip dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 7. Instrumen yang digunakan adalah pedoman lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian (*field note*), lembar soal tes, dan metode pengumpulan data yang berupa observasi. Dari hasil penelitian diketahui: (1) penerapan metode SAS pada penelitian ini berhasil dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang semakin aktif dan hasil tulisan siswa yang rapi; (2) minat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode SAS mengalami peningkatan. Siklus I, empat siswa sudah mulai menunjukkan rasa percaya dirinya. Sikap menulis dan hasil tulisan siswa juga semakin membaik. Siklus II, lima siswa sudah menunjukkan rasa percaya dirinya. Siswa juga sudah terbiasa menulis dengan hati-hati dan dengan sikap yang benar; (3) hasil keterampilan menulis permulaan dengan metode SAS meningkat. Tahap prasiklus, hasil rata-rata siswa mencapai 63,56. Dua siswa sudah mencapai KKM 70. Tahap siklus I, tiga siswa sudah mencapai KKM dengan hasil rata-rata 67,97. Siklus II, mengalami peningkatan yakni lima siswa telah mencapai KKM dengan hasil rata-rata 73,38.

Kata Kunci: Menulis Permulaan, Metode, Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Abstract

This study aims to describe: (1) the application of the SAS method, (2) the interest of students by the application of the SAS method, (3) the improvement of initial writing skills through the application of the SAS method. This research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SDN Ngadimerto Banyuurip with research subjects of 7th grade II students. The instruments used were observation sheet guidelines, interview sheets, field notes, test question sheets, and data collection methods in the form of observation. From the research results, it is known that: (1) the application of the SAS method in this study was successfully implemented. This can be seen from students who are increasingly active and the results of student writing are neat; (2) students' interest in learning Indonesian with the application of the SAS method has increased. Cycle I, four students have started to show their self-confidence. Students' writing attitudes and writing results are also getting better. Cycle II, five students have shown their self-confidence. Students are also accustomed to writing carefully and with the right attitude; (3) the results of the initial writing skills with the SAS method increased. In the pre-cycle stage, the students' average results reached 63.56. Two students have reached KKM 70. In the first cycle stage, three students have reached KKM with an average result of 67.97. Cycle II, has increased, namely five students have reached the KKM with an average result of 73.38.

Keywords: Introductory Writing, Methods, Synthetic Structural Analytics (SAS)

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai selain menyimak, berbicara, membaca, dan memecahkan masalah. Menulis adalah cara berkomunikasi yang dilakukan melalui perantara atau secara tidak langsung yang dapat dilakukan oleh semua orang sebab mayoritas orang memiliki keterampilan menulis (Safitri & Rizkiana, 2019). Menulis memiliki istilah umum yakni literasi dan dapat pula dikatakan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempergunakan keterampilan dan potensi dalam memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan baru pada waktu menulis dan membaca. Kegiatan Literasi yang dilakukan di Sekolah diadopsi berlandaskan pada Permendikbud No. 21 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah supaya peserta didik mempunyai kecakapan komunikasi yang efektif, baik yang dilakukan secara lisan maupun Tertulis. Selain itu, tujuan lainnya ialah untuk memperbaiki kecakapan siswa dalam berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung. (Tarigan, 2008) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa harus dimiliki setiap orang dalam berkomunikasi. Keterampilan bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek menyimak dan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan yang bersifat reseptif atau sebuah penerimaan Tarigan (Wardiyati, 2019). Sedangkan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif atau pemroduksian bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas II SD Negeri Ngadimerto, ditemukan rata-rata prestasi belajar yang siswa dapatkan masih tergolong rendah karena masih berada jauh dibawah KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Berdasarkan hasil analisis tes, penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu: 1) hasil tulisan siswa yang kurang rapi; 2) siswa kurang aktif pada saat pembelajaran; 3) sikap menulis yang kurang benar. Masalah-masalah yang timbul tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal maupun faktor eksternal siswa seperti metode yang digunakan pada saat pembelajaran dan kondisi sekolah. Permasalahan yang paling utama adalah pemilihan metode yang diterapkan guru masih bersifat konvensional seperti metode ceramah. Hal ini tentu saja kurang memberikan peran aktif kepada siswa ketika pembelajaran di kelas, sebab hanya guru saja yang akan cenderung lebih aktif dengan penerapan metode ceramah tersebut. Alternatif pembelajaran yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah diadakannya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan membuat siswa memiliki semangat yang tinggi terutama pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yakni dengan memakai metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Menurut (Khoridah et al., 2019) metode SAS adalah cara mengajarkan menulis permulaan kepada siswa yang dimulai dengan mengilustrasikan sebuah cerita yang diambil dari sebuah dialog, baik itu dialog antara siswa dan guru maupun antar siswa. Metode SAS menggambar metode yang paling banyak digunakan pendidik dalam pembelajaran di kelas rendah untuk membiasakan peserta didik dalam membaca, menulis. Sehingga sangat disarankan bagi pendidik kelas rendah untuk menggunakan metode SAS untuk pemula (Baso et al., 2014). Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang memiliki tahapan yang jelas dengan tujuan agar mudah diterima oleh siswa. Langkah-langkah dalam metode SAS ini menurut Kurniasih, I., dan Berlin Sani (Larassintha, 2018) yaitu struktural atau menampilkan semua, analitik atau melakukan analisis/pemaparan, dan sintetik atau melakukan kombinasi ke bentuk sistemis.

Menurut (Madasari & Muyani, 2016) ada langkah-langkah dalam penerapan metode SAS : 1) memperkenalkan gambar dan naskah kepada peserta didik; 2) meminta peserta didik menerangkan gambar-gambar yang dilihat, pendidik dan peserta didik menempelkan kartu kalimat; 3) pendidik menjadi fasilitator terhadap peserta didik dalam membaca pada gambar yang telah dihilangkan; 4) peserta didik mengkategorikan kata-kata yang ditemukan pada kalimat, setelah kata dikategorikan peserta didik membaca setiap kata yang telah dikategorikannya; 5) Peserta didik diminta supaya memaparkan setiap

alakata menjadi suku kata yang ada arti atau bermakna, setelah kata yang dipaparkan menjadi suku kata kemudian peserta didik akan membacanya; 6) peserta didik diminta untuk memaparkan setiap suku kata menjadi huruf, lalu peserta didik akan menyebutkan huruf yang telah dipaparkan; 7) setelah peserta didik memahami pengkategorian tersebut, maka peserta didik akan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata sesuai dengan teks awal; 8) setelah semua kata tersusun, maka siswa akan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

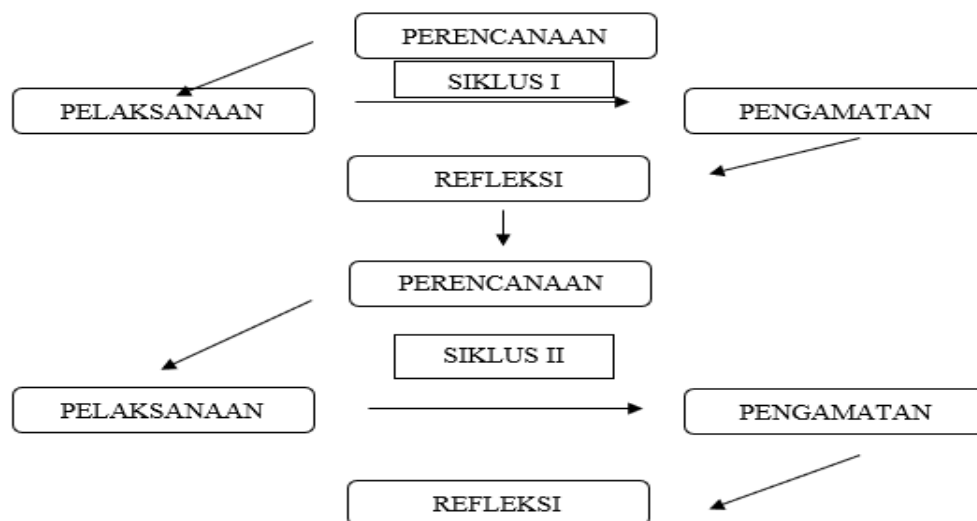
Keunggulan dari metode SAS ini yakni langkah-langkah yang disusun sistematis sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat dengan tanggap menguasai keterampilan menulis (Rahmadani, 2019). Adapun kelemahan dari metode SAS ini adalah siswa tidak lagi melihat detail bacaan dalam bentuk kata maupun huruf, siswa lebih cenderung menghafal bacaan yang ada di hadapannya. Bertolak dari paparan di atas, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Ngadimerto”.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas I ibu Sri Siswati, S.Pd.SD di SDN Kaliwiru Semarang, penggunaan metode SAS sangat cocok digunakan bagi peserta didik pemula terkhusus di kelas rendah yang belum pandai untuk menulis, membaca ataupun menyimak. Dengan penggunaan metode SAS peserta didik dapat memilih kata-kata yang sering didengar atau sering dilihat untuk memulai suatu pembelajaran (Khoridah et al., 2019).

Metode

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ananda et al., (2015) PTK merupakan suatu bentuk perlakuan yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tempat guru tersebut mengajar. PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Ricky, 2020). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan dua pertemuan. Tahap yang dilakukan sebelum dilaksanakannya siklus I adalah tahap prasiklus yang masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siklus I dan II menggunakan metode SAS.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Ngadimerto, Banyuurip, Purworejo pada bulan Oktober tahun 2020 pada minggu keempat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Ngadimerto, yang berjumlah 7 siswa (3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan).



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti melihat masih banyak siswa kelas II SD Negeri Ngadimerto yang memiliki prestasi belajar yang rendah khususnya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi awal hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Ngadimerto dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai pada Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	< 49			
2.	50 – 59	3		3
3.	60 – 69	2		2
4.	70 – 79	2	2	
5.	80 – 89			
6.	90 – 100			
	Jumlah	7	2	5
	Ketuntasan		28%	72%

Berdasarkan hasil nilai pada tahap pra siklus, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 28% saja. Sementara 72% siswa belum mencapai nilai KKM 70 yang telah ditentukan. Kondisi awal pada tabel di atas memperlihatkan perlu adanya tindakan guna peningkatan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri Ngadimerto. Deskripsi hasil penelitian akan dijabarkan pada tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran.

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Tahap siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I ini dilakukan dalam empat tahap yaitu:

a. Fase Perencanaan Tindakan

- 1) Mendesain perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi silabus, RPP dan LKS.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman lembar observasi, kisi-kisi wawancara, lembar catatan harian, dan lembar soal tes.

b. Fase Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan pada hari Kamis dan Jumat, 22 dan 23 Oktober 2020. Fase yang dilaksanakan pada siklus I adalah peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar yang sudah tersedia. Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap Struktural. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa untuk mengetahui antusias siswa terhadap pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan satu contoh kalimat sederhana yang ditulis pada papan tulis. Peneliti juga membaca ulang kalimat yang sudah ditulis di papan tulis, kemudian siswa diminta mendengarkan lalu menuliskannya sebagai contoh pada buku catatan (dikte). Kalimat sederhana ini kemudian diuraikan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode SAS. Dimulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf-huruf.

Peneliti juga memberikan contoh huruf-huruf tersebut dirangkai kembali melalui tahap huruf-huruf, suku kata, kata, sampai terbentuk kalimat utuh kembali. Pada saat proses mengerjakan soal dengan digunakannya metode SAS ini, diharapkan siswa lebih berhati-hati dalam menulis. Saat siswa mengarang sebuah kalimat, peneliti berkeliling mengamati sikap masing-masing siswa serta hasil tulisan siswa. Peneliti mengajarkan bagaimana sikap menulis yang baik dan benar. Mulai dari jari, tangan, posisi badan, dan jarak mata dengan buku tulis.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan lembar observasi dan diskusi ringan bersama guru, beberapa kesulitan dan kelebihan dari pembelajaran saat melaksanakan tindakan siklus I ditemukan. Berikut merupakan kesulitan dari proses pembelajaran:

- 1) Guru kurang maksimal dalam menyampaikan apersepsi.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang kurang merespon guru.
- 3) Beberapa siswa yang cenderung diam ketika diberikan pertanyaan.
- 4) Sikap menulis siswa yang tidak benar.

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal, kemudian hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memahami kembali RPP yang sebelumnya digunakan untuk tahap siklus I.
- 2) Guru lebih sering memberikan pertanyaan agar siswa memberikan respon.
- 3) Membimbing siswa agar dapat bersikap baik dan benar ketika sedang menulis.

Tabel 2 Nilai Siklus I

No.	Nama Siswa	Siklus I
1.	ADF	70
2.	ANA	69
3.	FA	62
4.	HAS	78
5.	MFK	58
6.	ASH	61
7.	RAP	78
Rata-rata kelas		67,97

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Peserta Tes	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
7	3	4	58	78	67,97	43%

Berlandaskan dari informasi yang dipaparkan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67,97 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 43%.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berbagai kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu:

a. Fase Perencanaan Tindakan

- 1) Mendata hal-hal yang kurang pada siklus I.
- 2) Menyediakan instrumen penelitian.

b. Fase Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin, 24 dan 26 Oktober 2020. Sama halnya dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini, peneliti menunjukkan teks pendek yang telah tersedia. Siswa melakukan tanya jawab ringan dengan maksud untuk lebih mudah memahami isi teks bacaan. Setelah itu, peneliti memberikan beberapa contoh kalimat sederhana sesuai dengan teks yang telah dibaca siswa dengan cara dituliskan pada papan tulis. Guru memberi peluang pada siswa untuk maju dan menguraikan kalimat hingga menjadi huruf-huruf dan meminta siswa untuk merangkai kembali menjadi

kalimat utuh. Disini siswa lebih percaya diri untuk maju dan menuliskannya di papan tulis, sedangkan siswa lain menulis pada buku catatan mereka.

Beberapa kalimat sederhana juga disampaikan dengan cara dikte, agar siswa semakin terbiasa dengan hal-hal baru. Setelah itu, guru meminta siswa mengerjakan kembali soal-soal yang telah dipelajari. Sama seperti siklus I, pada siklus II ini siswa juga diminta untuk membuat kalimat sederhana yang sesuai dengan teks yang telah dibaca. Kalimat diuraikan menjadi huruf-huruf dan dirangkai kembali menjadi kalimat utuh.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan diskusi ringan dengan guru, kegiatan belajar mengajar siklus II berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Guru mengevaluasi siswa setelah pembelajaran siklus II selesai. Berikut merupakan hasil tes siklus II:

Tabel 4 Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II
1.	ADF	73
2.	ANA	73
3.	FA	66
4.	HAS	83
5.	MFK	70
6.	ASH	66
7.	RAP	83
Rata-rata kelas		73,38

Tabel 5 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Peserta Tes	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
7	5	2	66	83	73,38	72%

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 73,33 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 72%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebagai usaha peningkatan kecakapan menulis permulaan pada kelas II SD Negeri Ngadimerto. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Tahap siklus I menggunakan metode ceramah, kemudian untuk siklus I dan II menggunakan metode SAS. Hasil nilai pada siklus I mencapai 67,97 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 43%. Rendahnya nilai yang didapatkan dikarenakan oleh hal-hal berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam menyampaikan apersepsi.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang merespon guru.
3. Beberapa siswa yang cenderung diam ketika diberikan pertanyaan.
4. Sikap menulis siswa yang tidak benar.

Berdasarkan beberapa kekurangan diatas, peneliti melakukan refleksi dengan merencanakan tindakan sebagai berikut:

1. Guru memahami kembali RPP yang sebelumnya digunakan untuk tahap siklus I.
2. Guru lebih sering memberikan pertanyaan agar siswa memberikan respon.
3. Membimbing siswa agar dapat bersikap baik dan benar ketika sedang menulis.

Pembelajaran pada siklus II dilakukan senada dengan siklus I. Namun, berdasarkan kelemahan yang didapat pada siklus I guru melaksanakan perbaikan pada siklus II. Nilai pada siklus II mencapai

73,38 dan persentase ketuntasan mencapai 72%. Perubahan peningkatan ini penerapan metode SAS dilaksanakan sesuai dengan rancangan awal. Implementasi RPP juga dilaksanakan lebih baik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dengan Penerapan Metode SAS, Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Ngadimerto dapat Meningkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelas II SD Negeri Ngadimerto dapat meningkat dengan menerapkan metode SAS.
2. Tingkat keaktifan siswa meningkat karena guru yang lebih sering memberikan pertanyaan sehingga siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Sikap menulis siswa mengalami peningkatan, siswa lebih hati-hati dalam menulis sehingga hasil tulisan siswa semakin baik.

Implikasi dari penerapan metode SAS secara teoritis, yaitu terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II SD Negeri Ngadimerto. Sedang secara praktis metode SAS dapat dijadikan sebagai patokan serta acuan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., Tien, R., & Syahrums. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*. Citapustaka Media.
- Baso, S. A. A., Efendi, E., & Barasandji, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Larassintha, D. (2018). *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Madasari, K. A., & Muyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja Dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwana Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586>
- Ricky, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa Sman 1 Pulau Punjung Dharma Raya. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1045>
- Safitri, I., & Rizkiana, S. (2019). Keefektifan Model Picture and Picture dan Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Purworejo tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Surya Bahtera*, 7(2), 133–143.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. In *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>.